



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH PAHAM  
RADIKALISME DI MA ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**M. ILHAM MUZAQQI**

**NPM.21901011036**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH PAHAM  
RADIKALISME DI MA ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**M. Ilham Muzaqqi**

**NPM.2010101036**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Muzaqqi, M. Ilham. 2023. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mencegah Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 Dr. Fita Mustfida, M.Pd.I. Pembimbing 2, Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

**Kata Kunci:** Multikultural, Strategi, Toleransi.

Salah satu cara untuk mencegah terdampaknya siswa dari paham radikalisme adalah dengan melakukan pendekatan dan pembiasaan yang bernilai multikultural. Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme dengan menggunakan pendekatan Multikultural.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme dengan menggunakan pendekatan Multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini dikonsentrasikan pada strategi Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural untuk mencegah paham radikalisme.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, serta cermat, teliti, dan berdasarkan nilai-nilai ilmiah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

Objek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, kepala sekolah. Karena mereka yang tahu ekosistem lingkungan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan yang berperan sebagai penyelenggara Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1) Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai Multikultural. 2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mencegah paham radikalisme. 3) Penilaian guru Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mencegah paham radikalisme.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Selaras dengan zaman yang terus melaju pesat dan diiringi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang terus semakin modern. Sangat banyak mempengaruhi mindset mayoritas manusia dengan menjadikan pola pikir menjadi lebih positif dan begitupun sebaliknya dapat menjadikan pola pikir menjadi ke arah yang lebih negatif. Kita sebagai seorang yang berpendidikan dan sudah banyak mengemban ilmu pengetahuan harus bisa memilah mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menjadikan kita sebagai seseorang yang mudah bertindak dan berperilaku negatif.

Radikalisme Islam menjadi topik yang sering dibicarakan di berbagai belahan dunia pada awal abad ke-21 ini. Setelah cukup lama tidak terdengar suaranya, setelah Uni Soviet menarik diri dari Afghanistan akhir tahun 1979-an, kini dunia internasional menghadapi kenyataan munculnya ancaman baru berupa aksi kekerasan teroristik yang diduga kuat melibatkan kelompok-kelompok Islam radikal. Selain itu, juga banyak bermunculan gerakan Islam keras, fundamentalis, dan lain-lain.

Beberapa tahun belakangan ini marak terjadi kasus yang berhubungan dengan aksi terorisme baik di dalam maupun di luar negeri, tentu kita tidak asing lagi mendengar tentang kelompok ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*). ISIS merupakan salah satu gerakan yang berpaham radikalisme. Orang-orang yang menganut paham radikalisme menginginkan terbentuknya negara Islam dengan model tatanan yang berbasiskan nilai-nilai ajaran Islam fundamental, yakni al-Qur'an, hadits, dan praktik kehidupan sahabat nabi generasi pertama. Sudah

banyak kasus terorisme yang terjadi didalam negri NKRI kita salah satu contohnya kasus terorisme pada tahun 2002. bangsa Indonesia tidak akan pernah lupa dengan tragedy Bom Bali I di Paddy's Pub dan Sari Club yang memakan 202 korban jiwa. Pelakunya adalah anggota Jamaah Islamiyah (JI) yang memiliki hubungan kuat dengan Al Qaeda, organisasi internasional dibawah pimpinan Osama bin Laden. Fenomena gerakan radikal di Indonesia pemicunya sangatlah kompleks, baik secara lokal, nasional maupun global. Tujuan mereka yakni mengganti NKRI dengan konsep khilafah. Nasionalisme dianggap tidak sejalan dengan ajaran Islam yang dipahaminya sebagai ajaran yang bersifat universal, tidak bisa dijinakkan oleh kultur dan ideologi lokal. Maka dari itu generasi penerus bangsa haruslah diberikan dasar-dasar yang kuat tentang pemahaman kebangsaan dan Aqidah yang benar.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa, terutama sekali guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dipandang sebagai sosok yang moderat dalam menyampaikan ajaran Agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah peranan penting dalam memberikan pemahaman yang kamil tentang bagaimanakah sebenarnya cara Islam dalam memandang perbedaan. Pendidikan yang tidak menghargai pluralitas banyak membawa implikasi yang negative dan melahirkan sikap dan cara pandang yang tidak toleran. Oleh karenanya membangun Pendidikan yang berparadigma pluralis-multikulturalis merupakan sebuah kebutuhan. Oleh karena itu, implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran harus menjadi pertimbangan tersendiri bagi sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan prilaku siswa yang

mampu menghargai keberagaman. Pelaksanaan pembelajaran yang multikultural menjadi suatu kebutuhan karena mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat (Syauqi dan Naim, 2008).

Pendidikan multikultural, menemukan tempatnya dalam realitas kehidupan yang plural untuk memberikan pondasi keberagaman umat Islam yang *inklusif*, yang bersedia mengakui keberadaan sebagai realitas alamiyah dengan berpijak pada kesatuan dalam keberagaman. sikap inklusif dapat dibentuk dari metode Pendidikan yang mengintegrasikan pada nilai-nilai multikultural. Beberapa tokoh sudah banyak memberikan batasan dan cara dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam Multikultural.

Namun hanya beberapa madrasah saja yang siap untuk mengembangkan sistem Pendidikan Agama Islam Multikultural yang berfokus pada nilai toleransi, kesetaraan (kesamaan derajat), dan bebas berpendapat, serta didukung wawasan keagamaan yang luas dan pengembangan karakter dengan pembiasaan kegiatan kerohanian sebagai bentuk penguatan sikap sosial bagi seorang siswa dan juga didukung dengan ekosistem yang ada disekitar madrasah yang banyak berdiri pondok pesantren menjadi salah satu faktor pendukung bagi terciptanya keberhasilan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam Multikultural yang diterapkan di madrasah. Salah satu madrasah yang siap dengan pengimplementasian Pendidikan Agama Islam Multikultural adalah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini. Di madrasah aliyah almaarif Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mencegah radikalisme di petakan dengan dua proses pembelajaran yakni proses pembelajaran langsung (*direct*



*instruktiton*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) yang berdasar kepada nilai-nilai multikultural (toleransi, saling menghormati, dan nilai persatuan).

Di dalam proses pembelajaran langsung (*diret instruction*) ditunjukkan dengan adanya pembelajaran yang tidak hanya bersifat doctrinal atau hanya dengan metode ceramah. Akan tetapi di madrasah aliyah almaarif juga menggunakan metode yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti metode diskusi dan metode pembelajaran kooperatif. Yang mana kedua metode ini bertujuan untuk memupuk kerja sama antar siswa dan juga memberikan kebiasaan untuk menghargai pendapat orang lain. Hal ini bertujuan untuk membangun cara pandang yang inklusif pada siswa. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum bahwa salah satu cara pencegahan terhadap cara pandang yang eksklusif yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dengan tidak hanya menggunakan metode ceramah yang mana hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi di madrasah aliyah almaarif menggunakan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran kooperatif (26/06/2023).

Dalam proses pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) ditunjukkan dengan beberapa kegiatan penguatan karakter seperti kegiatan MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah) yang didalamnya terdapat pemberian pemahaman tentang kebangsaan dan pemahaman tentang moderasi dalam beragama, memberdayakan mushollah sekolah sebagai pusat kegiatan keIslaman, memberikan kegiatan kultum setelah sholat jamaah dhuhur yang bertujuan

memperdalam pemahaman agama, memberikan edukasi tentang jiwa nasionalisme pada kegiatan upacara bendera, serta mendukung siswa dalam perayaan peringatan hari pahlawan nasional dengan memberikan tempat dan waktu dalam memeriahkan acara-acara tersebut. Hal ini memang tidak secara langsung berkaitan dengan pencegahan radikalisme. Namun, perayaan ini dapat menjadi kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme, persatuan dan semangat kebangsaan kepada generasi muda (observasi, 28/06/2023).

Penanaman nilai-nilai multikultural dapat membuka pemikiran siswa agar dapat berfikir *inklusif*, yang memiliki arti yakni dapat menerima perbedaan yang terjadi. Yang diharapkan dengan pemahaman yang *inklusif* tersebut dapat membentengi siswa agar tidak mudah terpapar oleh paham negatif khususnya paham radikalisme. Pendidikan Agama Islam Multikultural diyakini dapat menjadi salah satu pilar penyangga bagi kerukunan umat yang beraneka ragam sehingga tidak saja berfungsi sebagai penyeimbang Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan kebutuhan bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang di mana tuntutan terhadap pendidikan Islam semakin kompleks. Karena itu upaya menjadikan Pendidikan Agama Islam tetap relevan dengan kompleksitas tuntutan tersebut diperlukan model Pendidikan Agama Islam Multikultural untuk mengakomodir berbagai tuntutan masyarakat yang beraneka ragam dan terus berkembang.

Berdasarkan uraian yang mendasari peneliti dalam menempatkan madrasah aliyah sebagai objek penelitian, maka peneliti ingin mengulas lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mengimplementasikan Pendidikan Islam Multikultural



dalam mencegah paham radikalisme yang ada di Madrasah dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI”.

## B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, terdapat beberapa fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dilakukan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dilakukan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme?
3. Bagaimana Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Multikultural di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural yang dilakukan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme.
2. mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mencegah paham radikalisme di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam mencegah paham radikalisme.

3. Mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Agama Islam Multikultural di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan secara teoritis.**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah paham radikalisme di lingkungan Madrasah. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

##### **2. Kegunaan praktis.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan secara praktis bagi:

###### **a. kepala madrasah**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi kepala madrasah dalam pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural sebagai pencegahan masuknya paham radikalisme.

###### **b. guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi guru agar bisa terus berkembang dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yang ada disekolah.

###### **c. siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih cinta kepada keberagaman dan tidak mudah terhasut oleh paham radikalisme.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan solusi praktis yang lebih baik dalam upaya mencegah paham radikalisme melalui Pendidikan multicultural.

**E. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan seperti contoh Penelitian (Widjono 2007). Dari pengertian ini skripsi atau penelitian kita lebih terfokus dan mengarahkan pada masalah yang akan dibahas, dan untuk menghindari kejadian presepsi lain yang mengenai perihal istilah yang ada. Kita perlu untuk adanya penjelasan mengenai definisi operasional ini, karena ini penting agar tidak terjadinya kesamaan pengertian atau penafsiran dan terhindarnya kesalahan pengertian pada pembahasan ini.

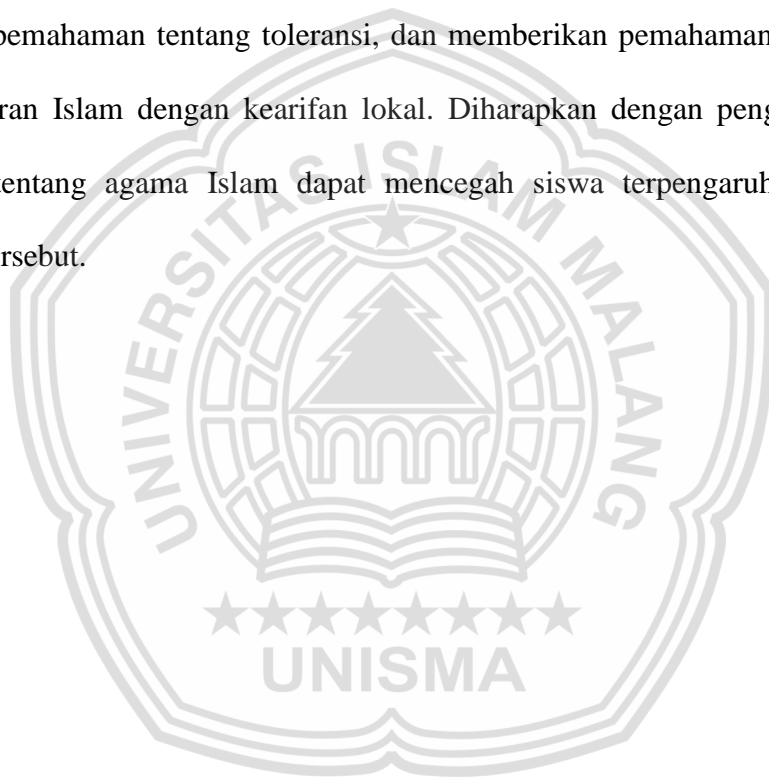
**1. Impementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural**

Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural di sini memiliki makna yakni penerapan nilai-nilai Islam yang berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadist dengan tetap menghormati terhadap perbedaan keberagaman budaya dan keyakinan. Yang mana hal ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan metode pengajaran yang inklusif dengan memperkenalkan siswa pada berbagai tradisi keagamaan, membuka ruang dialog antar siswa dan penggunaan strategi pengajaran yang mempromosikan toleransi dan pemahaman terhadap keberagaman dalam konteks ajaran agama di dalam Pelajaran Fiqih, Aqidah akhlaq, SKI, dan Al-Quran hadist.

## 2. Mencegah Paham Radikalisme dalam Islam

paham radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan pada sistem masyarakat terutama pada bidang politik dan agama, dengan menggunakan cara kekerasan atau ekstrem dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Pencegahan terhadap paham radikalisme dalam Islam dapat dilakukan dengan cara Memberikan pemahaman yang sempurna tentang pengetahuan agama, memberikan pemahaman tentang toleransi, dan memberikan pemahaman tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Diharapkan dengan pengetahuan yang kamil tentang agama Islam dapat mencegah siswa terpengaruh paham radikalisme tersebut.



## BAB VI PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. perencanaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Almaarif dalam mencegah terdampaknya siswa oleh paham radikalisme yakni, dengan membuat buku pedoman guru yang berdasar pada buku terbitan Kemenag yang muatan materinya dimodifikasi dan diperkaya dengan kitab – kitab *classic*, juga dengan ditambahkan muatan SSKU (Standart Santri Kader Ulama) didalam mapel PAI yang telah menjadi ciri khas madrasah aliyah almaarif yang notabnya berpaham ahlussunnah wal jamaah. Serta siswa di madrasah aliyah mayoritas adalah santri dari pondok pesantren. Pemberian muatan SSKU ini juga sudah terlaksana dari mulai berdirinya madrasah Aliyah Almaarifini. Dengan maksud dan tujuan yakni memberdayakan kultur madrasah yang berbasis pesantren dan berprinship agama yang moderat.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di madrasah Aliyah Almaarif singosari digolongkan menjadi 2 yakni pembelajaran langsung didalam kelas dan pembelajaran tidak langsung dengan menanamkan nilai nilai multikultural dan moderasi beragama dengan pembiasaan-pembiasaan disetiap keseharian siswa yang dimulai dari memasuki sekolah hingga pulang sekolah.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menyeluruh dan komprehensif dengan 2 cara yakni penilaian tes dan penilaian sikap.

## B. SARAN

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran PAI Multikultural dalam mencegah Paham Radikalisme di MA Almaarifsingosari” kiranya ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru khususnya mapel PAI agar lebih memberikan kenyamanan saat dilaksanakannya pembelajaran agar para siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan nyaman dan tenang.
2. Selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa khususnya siswa yang bertanda kutip “Hiperaktif” atau bisa dibilang agak nakal. Karena siswa yang nakal sangat memerlukan motivasi dan nasehat oleh seorang guru. bukan hanya sekedar memarahi tanpa memberikan kasih sayang yang cukup untuk mereka.
3. Memberikan semangat dan bimbingan yang tepat terhadap kreatifitas siswa agar siswa lebih nyaman berkegiatan didalam madrasah dari pada berkegiatan diluar madrasah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 59
- Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2012, h. 174.
- Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2, 21 November 2012, h. 162.
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hlm 25.
- Baidhawi, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 8.
- Dede Rodin, “Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam Al - Qur’an”. *Addin*, Vol.10, No.1, Februari 2016, h. 6.
- Fajar Purwawidada, *Jaringan Baru Teroris Solo*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 147
- Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 3.
- Irwan Masduqi. “Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 1, 11 April 2013, h. 43
- Jakaria Umro. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Sekolah”. *JIE*. Vol. 2, No. 1, Februari 2018, h. 104
- Khamami Zada, *Radikalisme di Jantung Pendidikan Islam, Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*, Vol. VII, No. 4, Oktober-Desember 2009.
- Muslim, M. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan. *In Karakter Kebangsaan: teori dan praktik* (p.259). Malang: Interlegensia Media.
- Mustafida, F. (2019). “Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah di MIN I Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 3 No.1.
- Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 4
- Parsudi Suparlan, “Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural,” Makalah. Disampaikan pada Simposium Internasional Bali ke-3, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002, hlm. 1.

Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 15

Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 1.

Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm.182

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 919.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

UU. Guru dan Dosen No.20 Tahun 2005 tentang tugas guru

